

BAB II

GAMBARAN UMUM KITAB *SHAFWATU TAFASIR*

2.1 Pengantar

Dalam bab ke dua ini penulis akan membahas tentang apa yang penulis teliti, yaitu gambaran umum tafsir *Shafwatu Tafasir* dan sosok 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* dalam al-Qur'an sebagaimana tema pembahasan dalam penelitian ini.

2.2 Gambaran Umum Kitab *Shafwatu Tafasir*

2.2.1 Biografi Ali Ash-Shabuni

Muhammad Ali Ash-Shabuni adalah seorang pemikir baru yang cukup produktif dalam menghasilkan karya tulis, khususnya dibidang tafsir al-Qur'an (Mufasssir). Dia adalah seorang profesor dibidang syari'ah dan dirasah Islamiyah (Islamic studies) di Universitas King Abdul Aziz Makkah Al- Mukaramah.¹⁶

Beliau lahir pada tahun 1930M di Syiria tepatnya di kota Halb Syu'ba (Aleppo) dimana kota ini merupakan tempat ilmu dan para ulama.¹⁷ Syaikh Ali Ash-Shabuni dibesarkan di tengah-tengah keluarga terpelajar. Ayahnya, Syaikh Jamil, merupakan salah seorang ulama senior di Aleppo. Ia memperoleh pendidikan dasar dan formal mengenai bahasa Arab, ilmu waris, dan ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan langsung sang ayah. Sejak usia kanak-kanak, ia sudah memperlihatkan bakat dan kecerdasan dalam menyerap berbagai ilmu agama.

Diusianya yang masih beliau, Ash-Shabuni sudah hafal al- Qur'an. Tak heran bila kemampuannya ini membuat banyak ulama di tempatnya belajar sangat menyukai kepribadian Ash-Shabuni. Salah satu gurunya adalah sang ayah, Jamil Ash-Shabuni. Ia juga berguru pada ulama terkemuka di Aleppo, seperti Syekh Muhammad

¹⁶ Muhammad Yusuf, Studi Kitab Tafsir Kontemporer, Yogyakarta: Teras, 2006, hlm. 49.

¹⁷ Muhammad 'Ali iyazi, al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum, Wizarah al-Syaqafah al-Islami, hlm. 507.

Najib Sirajuddin, Syaikh Ahmad al-Shama, Syekh Muhammad Raghīb al-Tabbakh, dan Syekh Muhammad Najib Khayatah.¹⁸

Setelah lama berkecimpung dalam dunia Pendidikan di Syiria, beliau pun melanjutkan pendidikannya di Mesir, dan merampungkan program magisternya di Universitas al-Azhar mengambil tesis khusus tentang perundang-undangan dalam Islam, pada tahun 1954 M. Beliau tercatat sebagai salah seorang staf pengajar tafsir dan Ulum al-Qur'an di Fakultas Syari'ah dan Dirasah Islamiyah Universitas Malik Abdul Aziz Makkah.¹⁹

Menurut penilaian Syaikh Abdullah al-Hayyat, Khatib masjid al-Haram dan penasihat kementerian Pengajaran Arab Saudi, Ash-Shabuni adalah seorang ulama yang memiliki disiplin ilmu yang beragam. Salah satu cirinya adalah aktivitasnya yang mencolok di bidang ilmu dan pengetahuan. Ia banyak menggunakan kesempatannya berkompetisi dengan waktu untuk menelorkan karya ilmiah yang bermanfaat dan memberi energi pencerahan, yang merupakan buah penelaahan, pembahasan, dan penelitian yang cukup lama. Dalam menuangkan pemikirannya, Ash-Shabuni tidak tergesa-gesa dan tidak sekedar mengejar kuantitas karya tertulis semata, namun menekankan bobot ilmiah, kedalaman pemahaman, serta mengedepankan kualitas dari karya ilmiah yang dihasilkan, agar mendekati kesempurnaan dan memprioritaskan validitas serta tingkat kebenaran. Sehingga karya-karyanya di lingkungan ulama Islam dianggap memiliki karakter tersendiri bagi seorang pemikir baru. Lebih dari itu, hasil penanya dinilai tidak hanya penting bagi umat Islam dan para pecinta ilmu (intelektual) untuk masa-masa yang akan datang.²⁰

¹⁸ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/ Tafsir*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Dosen Tafsir Hadits, Studi Kitab Hadith, Yogyakarta: 2003), TERAS, 134.

¹⁹ Ibid, hlm 133.

²⁰ Muhammad Yusuf, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, hlm. 49-50.

Ali Ash-Shabuni termasuk ulama yang aktif menulis terutama dalam bidang ulumul Qur'an dan tafsir. Berikut ini adalah karya beliau:

1. Shafwatut Tafasir
2. Mukhtasar Tafsir Ibn Katsir
3. Mukhtashar Tafsir al-Thabari
4. Jammi al-Bayan
5. al-Mawarits fi al-Syari'ah al-Islamiyah 'ala Dhau al-Kitab
6. Tanwir al-Adhan min Tafsir Ruh al-bayan
7. al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an
8. Qibsu mi Nur al-Qur'an.

Tafsir shafwatu tafasir merupakan tafsir yang ringkas namun memuat semua ayat-ayat al-Qur'an. Sebagaimana yang beliau paparkan pada pembukaan kitabnya yaitu menggabungkan riwayat dan perkataan yang dirangkai dari beberapa kitab tafsir seperti: ath-Thabari, al-Kasysyaf, al-Alusi, Ibnu Katsir, al-Bahrul Muhith, dan lain sebagainya. Dengan susunan bahasa yang mudah, sistematis serta bersungguh-sungguh dalam menuliskan penjelasan dan kebahasaan.²¹ Beliau wafat pada tanggal 6 sya'ban 1442 H atau bertepatan pada hari Jum'at, 19 Maret 2021 M di kota Yalofa, Turki. Beliau wafat pada umur 91 tahun.

2.2.2 Sejarah Penulisan

Kitab ini ditulis oleh Ash-Shabuni pada tahun 1381 H dalam waktu lima tahun. Sebelum menulis beliau membaca terlebih dahulu kitab-kitab tafsir para ulama salaf. Menghabiskan waktu siang dan malam untuk mengambil faidah-faidah yang penting dari tulisan-tulisan mereka. Kemudian mengambil pendapat yang paling shahih dan benar baru dituangkan dalam penafsiran.²²

²¹ Muhammad 'Ali Iyyâzî, 1386 H, Al-Mufasssirûn Hayatuhum wa Manhajuhum, (Teheran: Muassasah Al- Ithabaah Wa An-Nashr), Juz 2, hlm. 872-873

²² Muhammad 'Ali Ash-Shabuni, 2019, Shafwatu at-tafasir, (Beirut: Al-maktabah al-'ashriyyah) juz 1, hlm. 15

Motivasi utama beliau menulis kitab ini adalah untuk memudahkan orang pada masa saat ini saat mengkaji al-Qur'an dimana mereka banyak yang sibuk karena urusan dunia seperti mencari nafkah untuk keluarganya. Maka sudah menjadi tugas para ulama pada masa ini untuk memudahkan umat dalam mengkaji al-Qur'an dengan menuliskan sebuah kitab yang ringkas dan mudah dipahami. Sehingga umat islam saat ini dapat mempelajari al-Qur'an tanpa risau dengan penjelasan yang rumit dan membingungkan bagi mereka.

Penerbitan awal kitab *shafwatu at-tafasir* ini dicetak oleh tiga penerbit yaitu: Bairut, Dar al-Qur'an al-Karim, Dar al-Qalam dan juga di Jeddah, Maktabah Jeddah. Ketiga penerbit tersebut mencetak sebanyak lima kali cetakan pada tahun 1406 H/ 1986 M dalam 3 jilid. Sedangkan yang pertama kali dicetak oleh Dar al-Qur'an al-Karim Bairut tahun 1400 H. Lalu pada perkembangan selanjutnya kitab ini dicetak pula di Indonesia oleh Dar al-Kutub al-Islamiah, yang pertama kali dicetak pada tahun 1420 H/ 1999 M.²³

Ash-Shabuni berharap agar kitab ini bisa menjadi pilihan bagi umat sesuai dengan namanya, yaitu *Shafwatu at-Tafâsîr* (tafsir-tafsir pilihan) menjadi penunjuk jalan yang lurus dalam kehidupan. Karena al-Qur'an merupakan solusi dari setiap masalah kehidupan manusia untuk seluruh zaman hingga hari kiamat. Untuk mendapatkan makna yang benar dalam memahami ayat al-Qur'an tidak cukup hanya sekedar membaca al-Qur'an saja. Akan tetapi perlu mendapat dukungan rujukan yang shahih dan akurat seperti membaca kitab-kitab tafsir para ulama.

2.2.3 Metode dan Corak Penafsiran

Metode yang digunakan oleh Ash-Shabuni dalam menafsirkan al-Qur'an adalah dengan metode Tahlili yaitu menjelaskannya secara sistematis rinci dan jelas, namun tidak berbelit-belit. Dengan menggabungkan sumber ma'tsur dan ma'qul, serta

²³ Ahmad Fauzi, 2010, *Shafwatu at-tafasir* (Suatu Analisis Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Karya Ash-Shabuni, Skripsi (UINSH: Jakarta) , hlm. 49

sangat memperhatikan penjelasan umum yang ada di dalam suatu surat untuk mendidik masyarakat dan menyeru para pembacanya untuk kembali berhukum kepada al-Qur'an.

Metode dan sistematika yang beliau gunakan dalam tafsir ini adalah sebagai berikut:

1. Pada pembukaan surat terdapat penjelasan secara global dan maksud inti dari surat tersebut.
2. Keterkaitan antara ayat sebelum dan sesudahnya.
3. Penjelasan dari sisi pandangan kaidah Bahasa Arab.
4. Sebab turunnya ayat
5. Penafsiran ayat
6. Balaghah
7. Faidah dan *Lathaif* yaitu nilai pembelajaran yang bisa diambil dalam ayat tersebut. Walaupun tidak semua ayat terdapat *Lathaif*²⁴.

Sedangkan corak pada tafsir ini adalah bercorak *adabi ijtima'i* yang menekankan tentang corak penafsiran yang menekankan penjelasan tentang aspek-aspek yang terkait dengan ketinggian gaya bahasa al-Qur'an (*balaghah*) yang menjadi dasar kemukjizatannya.

Atas dasar itu mufassir menerangkan makna-makna ayat-ayat al-Qur'an, menampilkan sunnatullah yang tertuang di alam raya dan sistem-sistem sosial, sehingga ia dapat memberikan jalan keluar bagi persoalan kaum muslimin secara khusus, dan persoalan ummat manusia secara universal sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh al-Qur'an.²⁵

Ash-Shabuni menjelaskan penafsiran ayat yang dikaitkan dengan keadaan masyarakat. Dengan memberikan penjelasan berupa faidah, dan pelajaran dari setiap ayat yang ditafsirkan. Ketika menulis beliau menyandarkan pada penafsiran terdahulu

²⁴ Nashrudin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 65

²⁵ Quraish Shihab, 2007, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT. Mizan Pustaka,), hlm. 108

dengan menyebutkan perkataan serta penulisnya, dan merujuknya tanpa membandingkan antara petunjuk-petunjuk tersebut. Tetapi memilih dari perkataan mereka yang memiliki makna lebih rajih dan kuat.²⁶

²⁶ Muhammad ‘Ali Ash-Shabuni, 2019, *Shafwatu at-tafasir*, (Beirut: Al-maktabah al-‘ashriyyah) juz 1, hlm. 15